

## GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA YANG MENGALAMI HAMBATAN PRESENTASI

Ira Puspita Anggraini<sup>1</sup>, Ira Darmawanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: ira.19157@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, iradarmawanti@unesa.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kepercayaan diri pada siswa yang mengalami hambatan dalam melakukan presentasi dan mendapatkan informasi mengenai strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri pada proses belajar. Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 3 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *in deep interview* dan Observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data bersumber dari Miles and Huberman, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data Triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa partisipan memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam melakukan presentasi. Kurangnya kepercayaan diri disebabkan siswa tidak memiliki aspek rasional dan realistis dalam dirinya. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa memiliki perasaan yang sensitif dalam melakukan presentasi atau mencoba hal yang baru. Adanya penelitian ini diharap bisa bermanfaat bagi seluruh pihak khususnya untuk subjek penelitian agar lebih memahami dirinya sendiri, selain itu subjek dapat memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, sehingga siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri yang lebih baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri, Hambatan Presentasi, Siswa

### Abstract

This study aims to describe the self-confidence of students who experience obstacles in making presentations and to obtain information about strategies to increase self-confidence in the learning process. Qualitative research method were used in this study with a case study approach. There were 3 participants in this study. Data collection was carried out using in-depth interviews and observations. The data obtained was analyzed using data analysis sourced from Miles and Huberman, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses triangulation data validity test sources and reference materials. From this study, it was found that participants had less confidence in making presentations. Lack of self-confidence is caused by students not having rational and realistic aspects in themselves. This can cause students to have sensitive feelings in making presentations or trying new things. The existence of this research is expected to be useful for all parties, especially for research subjects to better understand themselves, besides that subjects can have better self-confidence, so that students are able to increase self-confidence better in the learning process takes place.

**Keywords:** Self Confidence, Presentation Obstacles, Students

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk usaha dari individu untuk memiliki kepribadian yang berkualitas dan mampu memberikan pengalaman dan wawasan bagi individu. Pendidikan juga mampu menumbuhkan potensi pada individu melalui proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan individu akan mempelajari segala hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sehingga, pendidikan menjadi satu di antara faktor dalam meningkatkan individu untuk menjadi pribadi yang lebih mempunyai kualitas untuk bangsa dan negara di masa mendatang. Permasalahan pendidikan yang banyak ditemukan di masa remaja awal yaitu minimnya kepercayaan diri pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan kepercayaan diri yang ditemukan seperti perasaan malu apabila diminta untuk menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas di depan kelas dan melakukan presentasi di depan kelas. Lebih suka untuk menutup diri di kelas, dan merasa takut dan ragu apabila ingin melakukan hal yang baru serta memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan (Amri, 2018). Menurut Lauster & Gulo (2012), "kepercayaan diri yaitu sikap yang dimiliki oleh individu dalam meyakini kemampuannya". Adanya sikap percaya diri pada individu akan memberikan perasaan yang

aman dalam melakukan segala hal dalam kehidupannya (Nisa Safitri, 2022). Kepercayaan diri pada siswa menjadi sesuatu yang terpenting untuk dimiliki. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki keyakinan atas dirinya, dan percaya terhadap segala hal yang dimiliki oleh diri sendiri. Sehingga siswa tidak mudah putus asa menyelesaikan suatu permasalahan pendidikan dan mampu menyelesaikan segala tugas secara mandiri (Yulianto dkk., 2020).

Menurut Lauster & Gulo (2012) terdapat 5 (lima) aspek utama dari kepercayaan diri, yaitu bertanggung jawab, objektif, optimis, realistis, rasional, dan keyakinan kemampuan diri. Kepercayaan diri pada individu dapat di tunjukkan dengan beberapa ciri-ciri, yaitu : perasaan positif dalam melakukan suatu hal, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, berani dan mandiri (Wati dkk., 2019). Kepercayaan diri pada siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki kepercayaan rendah cenderung menampilkan sikap menutup diri dalam lingkungan sekolah, menampilkan perasaan cemas pada saat guru mulai memberikan pertanyaan, tidak yakin mengenai kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang guru berikan. Tidak hanya itu, siswa cenderung melakukan tindakan negatif ketika pelaksanaan ujian sekolah, serta bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung (Hidayah, N. & Silaen, 2019; Nurlaela dkk., 2022). Siswa yang memiliki permasalahan dalam kepercayaan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung, akan menunjukkan perilaku yang berbeda pada setiap tingkah laku di pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh perasaan yang ada dalam diri siswa untuk memiliki keberanian apabila berada di kondisi ternyamannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri kurang cenderung menampilkan perasaan yang tidak puas atas dirinya, memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri, serta merasa dirinya tidak bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Permasalahan dari kepercayaan diri yang kurang pada siswa mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Puspitasari dkk., 2022).

Studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada sekolah X mengenai kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data lapangan ditemukan bahwa, ada banyak siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Antara lain yaitu memiliki rasa malu apabila ingin mengajukan pertanyaan, dan melakukan presentasi di depan kelas, menutup diri atau kurang aktif selama pembelajaran, ragu dalam menyampaikan pendapat di depan orang lain, serta kurang bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Hal ini disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan memiliki perasaan sensitif dalam melakukan sesuatu hal.

Permasalahan kepercayaan diri yang kurang pada siswa ditemukan pada beberapa siswa dengan prestasi akademik mempunyai kendala dalam berbicara dan melakukan presentasi di depan umum sehingga siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang terhadap kemampuannya dan bersikap pasif dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Menurut Santosa (2005) Presentasi didefinisikan sebagai bentuk aktivitas kepada seseorang dengan memberikan sesuatu informasi yang ingin disampaikan dan dapat dinilai serta dipikirkan oleh para pendengar. Dalam melakukan presentasi terdapat hal yang harus diperhatikan ketika menyampaikan di depan orang lain, antara lain : gaya bicara, suara, bahasa tubuh (Robandi, 2008).

Permasalahan kepercayaan diri yang minim ini merupakan permasalahan utama yang sering ditemukan wali kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga permasalahan ini membutuhkan perhatian dari wali kelas dan guru BK untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Apabila permasalahan mengenai kepercayaan diri yang kurang pada siswa tidak mendapatkan perhatian dari Guru dan Bk dapat menimbulkan adanya ketergantungan siswa kepada orang lain dan selalu merasa dirinya kurang terhadap suatu hal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri pada siswa yang mengalami hambatan dalam menjalankan presentasi dan strategi yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

## METODE

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempelajari suatu permasalahan yang dialami oleh individu secara kelompok maupun individu, serta bagaimana cara mereka dalam memaknai permasalahan (Sarosa, 2021). Penelitian ini memakai metode studi kasus (case study). Studi kasus merupakan pendekatan yang menekankan pada analisis

secara menyeluruh berdasarkan dari kasus yang ada. Kesimpulan dalam pendekatan studi kasus berlaku pada kasus yang dikaji atau terbatas. Studi kasus dilakukan dengan adanya keunikan dan kebermanfaatannya bagi pembaca (Hidayati & Savira, 2021; Kaharuddin, 2020). Alasan digunakannya studi kasus yaitu agar permasalahan yang diangkat bisa secara mendalam dimengerti dan dipahami dengan bersumber pada informasi secara langsung. Subjek pada penelitian ini ada tiga orang subjek yang inisialnya AZ, RY, dan AV yaitu siswa sekolah X yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah pada proses pembelajaran serta hambatan dalam melakukan presentasi

Tabel 1. Subjek Penelitian

Karakteristik	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Nama	AZ	RY	AV
Usia	13 tahun	13 tahun	13 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pekerjaan	Pelajar	Pelajar	Pelajar

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu in deep interview. Peneliti memilih agar digunakan wawancara in deep interview untuk mempermudah peneliti dalam menggali secara mendalam dan sesuai dengan kondisi penelitian yang dilakukan. Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni observasi partisipasi pasif (*passive participation*), dimana peneliti akan mengamati segala bentuk perilaku subjek, namun peneliti tidak melibatkan dirinya secara langsung pada aktivitas yang subjek lakukan. Peneliti akan mencatat segala perilaku yang ditampilkan oleh subjek yang kemudian akan dianalisa dalam mendapatkan kesimpulan mengenai kepercayaan diri individu dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis Miles and Huberman dipakai oleh peneliti dalam menganalisisnya penelitian yang sudah dilakukan. Menurut Sugiyono (2013) analisis Miles and Huberman adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan melakukan beberapa tahapan, antara lain : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti memakai triangulasi sumber dalam menilai kebenaran data yang dikumpulkan. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber (Mekarisce, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan diri pada individu memiliki perbedaan dengan individu lainnya, adanya perbedaan dalam kepercayaan diri mampu memberikan perilaku yang berbeda antar individu dalam menjalani kehidupannya. Perbedaan mengenai kepercayaan dapat menimbulkan adanya kelemahan dan kelebihan dari individu (Surbakti A, et al., 2022). Perbedaan yang terjadi mengenai kepercayaan diri individu disebabkan dengan kepribadian individu dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Kepercayaan diri pada remaja menjadi bagian dari aspek kepribadian dalam perkembangan. Kepercayaan diri pada remaja berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Korriyah & Harta, 2015) mengatakan bahwa kepercayaan diri pada remaja sekolah menengah masih kurang memiliki kepercayaan diri, remaja SMP perlu membutuhkan adanya upaya dalam menumbuhkan kepercayaan dirinya. Hurlock (1991) mengungkapkan bahwa remaja dengan kepercayaan diri yang baik memiliki konsep diri dan memahami gambaran dirinya dengan baik. Adanya perasaan positif dalam dirinya mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan mentalnya (Fitri dkk., 2018). Hasil analisis data ditemukan bahwa terdapat siswa yang memiliki prestasi akademik namun mengalami hambatan dalam melakukan presentasi di depan orang lain maupun di kelas. ketiga subjek memiliki perasaan kurang percaya diri atau minder apabila berbicara di depan orang baru dan merasa takut ketika melakukan presentasi, serta memilih untuk diam daripada aktif ketika terdapat pertanyaan yang diajukan oleh guru. Permasalahan yang terjadi pada subjek selaras dengan permasalahan yang ditemukan oleh (Amri, 2018).

Pada subjek pertama, AZ memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam melakukan presentasi hal ini dibuktikan dengan AZ yang tidak menunjukkan adanya aspek rasional dan realistis hal ini dibuktikan dengan subjek yang sering merasakan ketakutan, keraguan dan kecewa dalam menyelesaikan suatu masalah atau tantangan. AZ menampilkan perasaan takut dan mudah terpengaruh dari saran orang lain apabila mengerjakan suatu tugas kelompok. AZ menampilkan sikap yang tidak

tertarik dan memilih untuk diam dan memilih untuk bersama dengan teman terdekatnya. Hambatan yang dimiliki oleh AZ yaitu rasa takut apabila jawaban yang diselesaikan berbeda dengan seharusnya, dan merasa takut ketika memberikan pemahaman mengenai materi kepada orang lain, Kepercayaan diri AZ yang kurang dalam melakukan presentasi dan berbicara di depan orang lain mengakibatkan AZ mengalami kesusahan dalam memulai hubungan baru dengan orang lain dan menutup diri di lingkungan sekolah.

Pada subjek kedua, RY memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam melakukan presentasi. Sikap RY yang tidak menunjukkan adanya aspek rasional dan realistis. Subjek sering merasakan ketakutan, tidak berani, ragu dan kecewa dalam menghadapi suatu tantangan dan permasalahan. Pada pembelajaran berlangsung RY cenderung terlihat diam dan tidak aktif pada saat pembelajaran, dan ketika melakukan presentasi RY tidak menunjukkan keterlibatan yang baik. RY cenderung berhati-hati dalam menyampaikan hasil pengerjaan ketika presentasi dan merasa takut apabila materi yang di kerjakan tidak diterima oleh teman dan membuat RY bingung ketika membagi materi dengan teman lain. Kepercayaan diri RY yang kurang dalam melakukan presentasi dan berbicara di depan orang lain mengakibatkan RY mengalami kesusahan dalam memulai hubungan baru dengan orang lain dan menutup diri di lingkungan sekolah.

Subjek ketiga, AV memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam melakukan presentasi. AV tidak menunjukkan adanya aspek rasional dan realistis. Subjek AV sering merasakan ketakutan, dan keraguan dalam menghadapi permasalahan. AV memiliki ketakutan dalam melakukan presentasi di depan kelas, AV cenderung berhati-hati dalam menyampaikan hasil pengerjaan ketika presentasi dan merasa takut apabila materi yang di kerjakan tidak dipahami oleh teman sehingga AV menjadi ejekan oleh teman kelasnya. Kepercayaan diri AV yang kurang dalam melakukan presentasi dan berbicara di depan orang lain mengakibatkan AV mengalami kesulitan dalam memulai hubungan baru dengan orang lain dan memilih untuk membatasi dirinya. Kepercayaan diri pada individu bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Lauster & Gulo (2012) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya kepercayaan diri individu, antara lain :

- a. Harga diri : Individu yang mempunyai harga diri mampu menampilkan sifat secara rasional di lingkungan.
- b. Konsep diri : Konsep diri adalah kesadaran yang dilakukan oleh individu dalam menampilkan perilaku.
- c. Pendidikan : Pendidikan mampu mempengaruhi kepercayaan diri individu.
- d. Pengalaman : Pengalaman dapat mempengaruhi kepercayaan diri individu.

Faktor yang mempengaruhi subjek AZ yaitu Harga diri dan Konsep diri. AZ yang tidak memiliki keinginan dalam meningkatkan kemampuannya terutama yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam melakukan presentasi. Selain itu faktor lingkungan subjek tidak memberi pengaruh yang besar dalam meningkatkan kepercayaan diri subjek. Faktor lain yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri individu yakni faktor eksternal (Komara, 2016). Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri subjek RY dalam melakukan presentasi yaitu faktor internal. RY yang tidak memiliki keinginan RY akan merasa lebih percaya diri apabila berada di lingkungan yang nyaman dan dengan orang terdekat. Selain itu dengan kepribadian RY yang lemah lembut dan suara yang kecil ketika berbicara, menyebabkan RY memiliki rasa takut dalam berbicara ketika melakukan presentasi. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri subjek AV dalam melakukan presentasi yaitu Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri individu antara lain : lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah (Komara, 2016). Kepercayaan diri AV dipengaruhi oleh trauma yang diberikan oleh orang lain untuk berani mencoba hal yang baru dan memiliki kepercayaan diri di depan umum. Selain itu AV merasa ragu, takut dan berhati-hati terhadap apa yang dilakukan dapat membuat orang lain menjadi tidak nyaman atau sesuai dengan pandangan orang lain.

Kepercayaan diri pada siswa mampu mempengaruhi prestasi yang di dapatkan dalam proses pembelajaran. permasalahan pada siswa yang memiliki kepercayaan diri perlu mendapatkan perhatian dari lingkungan sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri yang baik, sehingga mendapatkan prestasi akademik yang baik (Aristiani, 2016; Yulianto dkk., 2020). Upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri individu saat berbicara atau melakukan presentasi di depan umum dapat dilakukan beberapa kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: menerapkan model pembelajaran bersifat kelompok, melatih berbicara di depan umum dengan berbicara di depan cermin, melatih keberanian untuk menyelesaikan tugas di depan kelas, mengikutkan siswa dalam melakukan kegiatan

di lingkungan sekolah, melatih diskusi antar siswa atau kelompok di kelas (Puspitasari dkk., 2022), menyatakan bahwa kepercayaan diri pada individu dapat ditingkatkan dengan beberapa sikap yang dilakukan dalam berperilaku (Alawiyah dkk., 2022), antara lain :

- a. Adanya keinginan yang kuat  
Tindakan peningkatan kepercayaan diri ini berasal dari diri individu sendiri untuk menjadi lebih percaya diri. Tindakan ini dapat berupa kemampuan untuk melatih berbicara di depan umum (*public speaking*), memiliki semangat dalam berkembang, serta memiliki pandangan pikiran yang positif mengenai kepercayaan diri.
- b. Memberanikan diri  
Individu dapat melakukan upaya berupa menghilangkan pandangan yang negatif terhadap suatu hal dan selalu berfikir secara realistis. Individu dapat memberanikan diri sendiri untuk keluar dari zona nyaman.
- c. Memiliki Inisiatif  
Individu mampu membiasakan diri untuk memiliki inisiatif dalam untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Tindakan ini dapat berupa berani dalam menyampaikan ide yang dimiliki dan mampu mencoba hal-hal yang baru.
- d. Membangun keyakinan yang kuat  
Individu yang mempunyai kepercayaan diri selalu percaya atas kemampuan dirinya sendiri, walaupun dipengaruhi oleh orang lain dan mengubah pikiran mereka adalah tantangan yang sulit untuk dilakukan
- e. Tidak mudah menyerah  
Tindakan ini merupakan tindakan yang paling penting harus dilakukan bagi individu untuk meningkatkan kepercayaan diri. Individu memperkuat kemauan dalam mencoba hal yang lebih baik dan berusaha berfikir secara kritis ketika menyelesaikan suatu masalah dan menerapkan pemikiran positif dalam berbagai keadaan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa subjek penelitian ini memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam melakukan presentasi. Hal ini disebabkan bahwa subjek dalam penelitian tidak memiliki aspek rasional dan realistis. Hambatan tersebut disebabkan karena siswa memiliki percaya diri yang kurang, antara lain : rasa takut dalam menyampaikan hasil belajar, bersikap pasif pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memiliki ketertarikan dalam mengikuti pelajaran, memiliki keraguan terhadap dirinya dalam mengambil sebuah tantangan, mudah terpengaruh oleh orang lain, tidak terdapat keberanian untuk tampil di depan kelas.

Faktor yang mempengaruhi subjek memiliki kepercayaan diri yang kurang ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, antara lain : harga diri, konsep diri, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri, antara lain : lingkungan. Faktor internal yang berpengaruh pada subjek merupakan adanya rasa ketakutan dan kesulitan dalam dirinya untuk melakukan presentasi atau berbicara di depan kelas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa memiliki percaya diri yang kurang dalam melakukan presentasi, yaitu adanya trauma terhadap pengalaman yang diperoleh dari lingkungan pertemanan. Dengan adanya trauma tersebut menjadikan individu untuk lebih berhati-hati, memiliki ketakutan, keraguan dan kesulitan dalam mencoba hal yang baru, khususnya melakukan presentasi atau berbicara di depan orang lain.

Kepercayaan diri individu ketika melakukan presentasi dapat ditingkatkan dengan adanya beberapa tindakan dalam proses pembelajaran dikelas, antara lain : model pembelajaran bersifat kelompok, melatih berbicara dengan diskusi bersama, melatih keberanian siswa dengan menyelesaikan tugas di depan kelas, adanya motivasi dari guru atau orang terdekat, dan melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Adapun upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri pada individu, antara lain : memiliki keinginan yang kuat, memberanikan diri untuk keluar dari zona nyaman, memiliki inisiatif, membangun keyakinan yang kuat, dan tidak mudah untuk menyerah.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, sehingga saran yang bisa diberikan bagi pembaca yaitu diharapkan mampu untuk tetap meningkatkan kepercayaan diri dalam kehidupan

sehari-hari khususnya ketika melakukan presentasi atau berbicara di depan kelas. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan nantinya mengkaji lebih mendalam mengenai kepercayaan diri siswa dan mengkaji pada beberapa lembaga pendidikan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, D., Nurasmu, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(2), 104–113. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1201>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Fitri, E., Zola, N., & Irdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hidayah, N. & Silaen, S. M. . (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri pada Remaja (siswa SMP) di Rusunawa Jatinegara Barat. *Ikraith-Humaniora*, 3 (1)(1), 46–52.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11.
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Korayah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh Open-Ended terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal pendidikan Matematika*, 10(1), 95–105.
- Lauster, P., & Gulo, D. . (2012). Tes Kepribadian. Bumi Aksara.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nisa Safitri, E. D., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>
- Nurlaela, S., Hendriana, H., & Alawiyah, T. (2022). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Vii. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 5(4), 277. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8432>
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>
- Robandi, I. (2008). *Becoming The Winner*. Andi.
- Santosa, E. (2005). *Terampil Presentasi*. Grasindo.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. Alfabeta.
- Surbakti A, Widyasana, B. P. A., Siregar, H. W.O., Sinurat, J. M. T., Nasution, M. F. R., Tresna, N. R., & Nadeak, R. (2022). A Study Of Carl Rogers Humanistic Theory On Self-Confidence In Broken Home Children. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 969–978.
- Wati, I., Wati, I., Sarinah, S., Hartini, S., & Hartini, S. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Body Image Pada Siswi Kelas X Sma. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(1), 01–12. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i1.548>

Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102.